

BAB 3

ELABORASI TEMA

3.1 Definisi Tema Organik

Menurut Ganguly (2008) dalam artikel nya yang berjudul *What is Organic In Architecture* menjelaskan bahwa arsitektur organik merupakan hasil dari perasan akan kehidupan, contohnya yaitu integritas, kebebasan, persaudaraan, harmoni, keindahan, kegembiraan dan cinta. Arsitektur organik juga merupakan suatu filosofi arsitektur yang menjunjung harmoni Antara lingkungan hidup manusia dengan dunia alam melalui pendekatan pada desain. Arsitektur organik terintegrasi dengan baik dan memberikan suatu kesatuan, komposisi yang saling berhubungan, berisikan bangunan-bangunan dan lingkungan sekitarnya. Selain itu Arsitektur Organik juga mendeskripsikan ekspresi individualitas serta mengeksplorasi kebutuhan kita agar selalu berhubungan dengan alam. Arsitektur organik biasanya puitis radikal, aneh, dan secara lingkungan dapat dikenali, banyak segi, fleksibelitas dan mengejutkan. Arsitektur organik mengharmoniskan Antara ruang luar dan ruang dalam.

3.2 Kriteria-Kriteria Tema Organi

A. Build as nature

Bangunan Arsitektur Organik memiliki sifat alami, dimana alam menjadi inspirasi dari Arsitektur Organik. Selain itu bentuk bangunan dari Arsitektur Organik terinspirasi dari ketidak lurusan organisme biologis.

B. Continuous present

Arsitektur organik juga merupakan desain yang terus berlanjut. Arsitektur Organik tidak pernah berhenti dan selalu dalam keadaan dinamis namun tetap diberikan unsur keaslian dalam suatu desain.

C. Form follows flow

Arsitektur Organik memiliki keunikan bentuk bangunan yang dikarenakan arsitektur organik merupakan arsitektur form follow flow (bentuk mengikuti energi). Arsitektur Organik memiliki bentuk bangunan dengan bentuk bangunan mengikuti aliran energi dari alam, selain itu menyesuaikan alam sekitarnya secara dinamis, bukan melawan alam. Alam yang dimaksudkan dalam hal ini yaitu angin, cahaya dan panas matahari, arus, energi, air, bumi dan lainnya.

D. Of the people

Desain Arsitektur Organik selain energi dari alam juga dipengaruhi oleh aktifitas-aktifitas yang diwadahi pada bangunan,kebutuhan pengguna,tujuan bangunan,kenyamanan penggunanya. Stedma (2008) menyatakan bahwa salah satu ide yang terdapat untuk Arsitektur Organik yaitu pada metode komposisi yang bekerja dari dalam ke luar,yakni mnegenai harapan penampilan luar bangunan dan dari program kebutuhan penghuni .

E. Of the hill

Frank Llyod Wright menyebutkan bahwa suatu bangunan lebih baik memiliki site berhubungan secara “of the hill” dibandingkan dengan “on the hill”. Off the hill diartikan bahwa bangunan bagian dari site, bukan hanya sekedar bangunan yang ditempatkan di atas sebuah site.

F.Of the materials

Arsitektur organik bisa diartikan atau diekspresikan melalui material yang digunakan. Tsui dalam Rashika (2009) menerangkan beberapa fungsi sekaligus (sebagai interior maupun eksterior). Penggunaan matterial yang dapat di daur ulang dalam konstruksi, dan jika memungkinkan, gunakan material bangunan dengan desain yang dapat mengurangi polusi dalam bangunan dan menggunakan material yang tidak beracun.

G. Youthful and unexpected

Arsitektur Organik memilki karakter yang profokatif, inkovensional,terlihat muda, menarik dan mengandung keceriaan anak-anak. Tsui dalam Rashika (2009) menyatakan bahwa unsur-unsur yang terdapat pada bangunan orhganik antara lain yaitu perubahan, kontinuitas struktur dan tampak,pergerakan fisik pada bangunan,ruang yang terbuka dan beragam,denah dengan grid yang tidakeragam,serta fluktuasi pada level lantai.